

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Negara Indonesia menurut Undang-Undang 1945 Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk Republik dengan menganut sistem asas otonomi dengan sistem desentralisasi dalam sistem pemerintahannya, yaitu dengan memberikan dan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk menjalankan hak otonomi daerahnya. Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang tertuai dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (5) Tentang Pemerintahan Daerah.

Salah satu otonomi daerah yang dilaksanakan di setiap daerah tentunya pembangunan daerah. Pada dasarnya pembangunan daerah bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah daerah dan masyarakat tentunya harus bisa mengelola sumber-sumber daya yang ada serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru selain itu juga merangsang

perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan di segala bidang kehidupan. Seperti otonomi daerah dalam bidang ekonomi dan bidang sosial.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada Pasal 12 Ayat (3) disebutkan Urusan Pemerintah meliputi;

- | | |
|----------------------------|------------------------------------|
| a. Kelautan dan Perikanan; | e. Energi dan Sumber Daya Mineral; |
| b. Pariwisata; | f. Perdagangan; |
| c. Pertanian; | g. Perindustrian; dan |
| d. Kehutanan; | h. Transmigrasi. |

Salah satu kewenangan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yaitu kewenangan didalam sektor pariwisata. Pada dasarnya pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pemerintah daerah dan masyarakat tentunya harus bisa mengelola sumber-sumber daya yang ada serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru selain itu juga merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Untuk

mewujudkan tujuan tersebut maka pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan di segala bidang kehidupan.

Dengan demikian sektor pariwisata bukan sekedar memberi keuntungan bagi pelaku-pelaku bidang pariwisata melainkan memberikan keuntungan sektor-sektor lain diluar pariwisata. Dampak dari perkembangan pariwisata ini yang berdampak bukan hanya pada pemerintah negeri atau swasta tetapi berdampak juga pada sekitarnya merupakan salah satu pengurangan dampak pengangguran di Indonesia, dengan memanfaatkan orang yang berwisata. Tujuan dari pengembangan pariwisata yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pada Pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut;

- a. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi;
- b. Meningkatkan Kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus Kemiskinan;
- d. Mengatasi Pengangguran;
- e. Melestarikan Alam, Lingkungan dan Sumber Daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat Citra bangsa;
- h. Memupuk Rasa Cinta Tanah Air;
- i. Memperkukuh Jati Diri dan Kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat Persahabatan Antar bangsa.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan pariwisata yang ada dalam Undang-undang diatas bahwa sektor pariwisata penting dikembangkan pada suatu daerah karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan adanya meningkatkan

pariwisata akan membuat suatu daerah semakin maju dan di kenal luas, selain itu menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Indonesia memiliki berbagai macam potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah salah satunya Kabupaten Belitung. Wilayah Kabupaten Belitung meliputi 5 Kecamatan yaitu:

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Membalong	909,55
1	Tanjung Pandan	378,45
3	Badau	458,20
4	Sujuk	413,99
5	Selat Nasik	133,50

Tabel 1.1. 5 Kecamatan di Kabupaten Belitung

Dengan jumlah desa sebanyak 42 desa dan 7 kelurahan sengan luas wilayah 2.293,69 km². Secara administrasi batas Kabupaten Belitung adalah, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan laut Jawa dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar. (*Belitung, 2021*)

Belitung merupakan salah satu daerah yang memiliki keaneka ragaman daya tarik wisata yang cukup menarik seperti pantai, air panas, peninggalan sejarah dan lainnya. Berdasarkan hasil inventarisasi Perda Kabupaten Belitung Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Belitung, wilayah ini memiliki daya tarik wisata alam sebanyak 18 lokasi (19 diantaranya adalah wisata pantai), wisata pulau-pulau kecil sebanyak 21 lokasi, wisata pemandian/kolam renang sebanyak 6 lokasi, sungai/danau sebanyak 1 lokasi, air

terjun 2 lokasi, pegunungan 3 lokasi serta lain-lain sebanyak 3 lokasi. Secara terperinci daya tarik wisata tersebut adalah:

1. Kawasan strategis pariwisata daerah meliputi:

- a. Kawasan Geowisata bawah laut Tanjung Kelayang dan sekitarnya;
- b. Kawasan pariwisata perkotaan Tanjung Pandan dan sekitarnya;
- c. Kawasan pariwisata pulau-pulau kecil di Kecamatan Selat Nasik dan sekitarnya; dan
- d. Kawasan Ekowisata Kecamatan Badau dan sekitarnya.

2. Kawasan pengembangan pariwisata daerah meliputi:

- a. Kawasan Geowisata batuan granit Tanjung Tinggi dan sekitarnya;
- b. Kawasan pariwisata petualangan alam di Kecamatan Membalong dan sekitarnya; dan
- c. Kawasan minawisata Pantai Penyabongan dan sekitarnya.

Belitung atau “Belitong” (bahasa setempat, yang diambil dari nama jenis rumput laut), dulunya dikenal sebagai “Billiton” adalah sebuah pulau di lepas pantai timur Sumatra Indonesia, yang diapit oleh Selat Gaspar dan Selat karimata. Pulau ini terkenal sebagai lada putih (*Piper sp*) yang dalam bahasa setempat disebut “sahang” dan bahan tambang tipe galian-C seperti timah putih (*Stannuum*), pasir kuarsa tanah liat putih (kaolin) dan granit dan sekarang ini sudah menjadi tujuan wisata alam alternatif. Sebagian besar penduduknya, terutama yang tinggal di kawasan pesisir pantai, sangat akrab dengan kehidupan bahari yang kaya dengan hasil ikan laut. Berbagai olahan makanan yang berbahan ikan menjadi makanan sehari-hari. Kekayaan laut menjadi salah satu sumber mata pencaharian penduduk Belitung.

Sumber daya alam yang tak kalah penting bagi kehidupan masyarakat Belitung adalah timah, usaha pertambangan timah sudah dimulai sejak zaman Hindia Belanda.

Masyarakat Pulau Belitung mengalami akselerasi dibidang ekonomi sejak meledaknya novel “Laskar Pelangi”. Interaksi antara masyarakat pendatang dengan penduduk asli pada suatu destinasi wisata di dunia selalu menimbulkan perubahan baik pada sektor ekonomi, budaya, maupun kehidupan sosial-keagamaan. Pulau Belitung mulai dikenal luas ketika pada tahun 2005 novel “Laskar pelangi” karangan Andrea Hirata dipublikasikan untuk pertama kali, karena cerita dalam novel tersebut sangat inspiratif pada 2007 dan 2008, novel tersebut menjadi booming baik di dalam maupun luar negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas hidup warga Belitung mengalami akselerasi pasca meledaknya novel tersebut. Hampir sebagian pihak yang didekati penulis menyatakan bahwa meledaknya novel ini telah membantu meningkatkan taraf hidup mereka secara signifikan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke pulau itu juga meningkat tajam. Pada dua tahun pertama sejak diluncurkan film “Laskar Pelangi”, peningkatan kunjungan wisatawan ke Belitung mencapai 800% dari pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sekitar 700 wisatawan setiap tahun. Jadi Belitung sekarang dikenal dengan istilah “Negeri Laskar Pelangi” yang menjadi salah satu destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan dalam dan luar negeri. Semakin naik perkembangan sektor wisata maka semakin untuk membenahi kepariwisataan di Belitung. Daya dukung penyelenggaraan sektor pariwisata di Kabupaten Belitung pada umumnya baik tentang infrastrukturnya, industri pariwisatanya serta masyarakat yang terkait dengan penyelenggaraan kepariwisataan

daerah yang ada di Kabupaten Belitung. Pada sektor pariwisata yang semakin meningkat tentunya membuat pendapatan asli daerah (PAD) akan ikut naik.

No	Keterangan	Realisasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Wisatawan Nusantara	196.617	247.053	285.773	369.916	452.890
2	Wisatawan Mancanegara	3.206	4.387	7.112	9.358	14.681
Total		199.823	251.440	292.885	380.941	467.571

Tabel 1.2. Jumlah Kunjungan Wisata Ke Kabupaten Belitung *Sumber: Renstra Kab. Belitung 2018-2023*

No	Keterangan	Realisasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Wisata alam/ wisata buatan/wisata pulau/wisata minat khusus	52	53	61	66	67
2	Desa wisata	11	12	13	13	15

Tabel 1.3. Jumlah Daya Tarik Wisata Layak Dikunjungi *Sumber: Renstra Kab. Belitung 2018-2023*

No	Keterangan	Realisasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Pokdarwis	10 klp	12 klp	16 klp	18 klp	23 klp
2	Homestay	72 rmh	74 rmh	79 rmh	104 rmh	110 rmh
3	Penyuluhan dan bimtek pariwisata	199.823	251.440	292.885	380.941	467.571

Tabel 1.4. Jumlah Pelaku Wisata Yang Mendapat Pembinaan *Sumber: Renstra Kab. Belitung 2018-2023*

Berdasarkan tabel diatas yang di peroleh dari Renstra Kabupaten Belitung jumlah kunjungan wisatawan yang datang tahun 2014-2018 dari tahun ke tahun semakin naik, terlihat semakin tahun meningkatnya minat wisatawan maka sektor pariwisata di Kabupaten belitung harus terus di kembangkan oleh pemerintah.

Berdasarkan visi misi yang telah di tetapkan adapun strategi dan kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut:

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan pengembangan pariwisata	Terkelolanya kepariwisataan daerah	Peningkatan Pemasaran Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan promosi pariwisata; •Peningkatan pengembangan pasar dan informasi pariwisata; •Peningkatan pengembangan komunikasi pemasaran pariwisata;
		Pengembangan destinasi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan daya tarik wisata • Pengembangan infrastruktur dan ekosistem di destinasi pariwisata; •Pengembangan tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat.
		Penguatan kelembagaan kepariwisataan, SDM kepariwisataan dan industri pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan kompetensi SDM pariwisata; •Pengembangan hubungan antar lembaga kepariwisataan; •Pengembangan industri pariwisata
		Peningkatan daya saing pelaku ekonomi kreatif	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan kualitas produk inovatif ekonomi kreatif; •Peningkatan SDM ekonomi kreatif yang berdaya saing; •Peningkatan kelembagaan, fasilitasi dan kerjasama ekonomi kreatif.

Tabel 1.5. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kab. Belitung *Sumber: Renstra Kab. Belitung 2018-2023*

Berdasarkan konteks tersebut maka peneliti tertarik dan berkeinginan meneliti lebih untuk permasalahan yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Kabupaten Belitung”**. Oleh karena itu perlu melakukan penelitian secara terperinci untuk mengetahui apa strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung berjalan dengan baik.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Kabupaten Belitung” sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan sektor pariwisata sangat berkaitan dengan strategi dan upaya yang dilakukan oleh khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, sehingga dengan adanya strategi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar terus meningkat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini merujuk pada:

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata Kabupaten Belitung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata Kabupaten Belitung.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menambah pemahaman dalam esensinya memadukan antara teori Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dengan kondisi empirik yang dipandu dengan metode penelitian.
- b. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya bagi Administrasi Pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan strategi

Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata Kabupaten Belitung.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan bagi pemerintah dan *stakeholder* yang berperan langsung dalam menempatkan strategi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata.

b. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengimplementasian kebijakan terkait dengan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak lain khususnya pihak akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata.